

## **PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI EKSTRAKURIKULER MEMANAH DI SMK MUHAMMADIYAH 1 KOTA METRO LAMPUNG**

**Sularno<sup>1</sup>**

Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Metro  
larnomobile@gmail.com

**Heri Cahyono<sup>2</sup>**

Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Metro  
hericahyono808@gmail.com

**Iswati<sup>3</sup>**

Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Metro  
iswati@ummetro.ac.id

### **ABSTRAK**

Dewasa ini banyak terjadi di kalangan para siswa yang bertindak tidak sesuai dengan norma-norma. Untuk itu lembaga-lembaga sekolah semakin bergerak cepat untuk mencari solusi melalui berbagai upaya salah satunya penanaman karakter religius, yang lebih menarik lagi yaitu salah satunya di SMK Muhammadiyah 1 Kota Metro yaitu menggunakan ekstrakurikuler memanah menjadi solusi dalam upaya penanaman karakter religius tersebut. Penelitian bertujuan untuk mengetahui penanaman karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler memanah di SMK Muhammadiyah 1 Metro dan mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler memanah di SMK Muhammadiyah 1 Kota Metro.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yaitu, wawancara observasi, dan dokumentasi. Teknis analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini bahwa penanaman karakter religius melalui ekstrakurikuler memanah di SMK Muhammadiyah 1 Kota Metro dapat mencapai target dengan prosedur tujuan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, ekstrakurikuler memanah juga dapat menanamkan nilai-nilai profetik seperti *sidiq amanah*, *tabliq*, dan *fathanah*. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu dengan membagi kelompok. Kelompok pertama yaitu pemula dan kelompok kedua yaitu kelompok lanjutan dengan tujuan agar lebih efektif dan efisien, kemudian di lanjutkan dengan pembinaan adab, etika dan aturan yang harus diketahui sebelum pelatihan memanah dimulai.

**Kata Kunci:** *Penanaman Karakter Religius, Ekstrakurikuler Memanah.*

## ABSTRACT

Nowadays there are many students who act not in accordance with norms. For this reason, school institutions are increasingly moving quickly to find solutions through various efforts, one of which is the cultivation of religious character, which is even more interesting, one of which is at SMK Muhammadiyah 1 Metro City, which is using archery extracurricular activities as a solution in an effort to cultivate this religious character. The research aims to know the inculcation of religious character through extracurricular archery activities at SMK Muhammadiyah 1 Metro and knowing the implementation of archery extracurricular activities at SMK Muhammadiyah 1 Metro City.

This study uses a qualitative research method with a phenomenological approach. The data collection technique was carried out in three ways, namely, interview, observation and documentation. The data analysis technique uses data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing.

The results of this research is that planting religious character through extracurricular archery at SMK Muhammadiyah 1 Metro City can achieve the target with objective procedures, planning, implementation, and evaluation, extracurricular archery can also instill prophetic values such as *sidiq amanah, tabliq, and fathanah*. Implementation of extracurricular activities, namely by dividing groups. The first group is beginners and the second group is the advanced group with the aim of making it more effective and efficient, then it is continued with the training of manners, ethics and rules that must be known before archery training begins.

**Key Words:** *Cultivating Religious Character, Archery Extracurricular.*

### A. PENDAHULUAN

Karakter sangat penting dan asas dalam dunia pendidikan. Kerana dengan mengetahui ciri-ciri pelajar, guru dapat menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan watak setiap pelajar, ini memudahkan pelajar memahami bahan yang disampaikan oleh guru. Ini sejajar dengan pendapat Syamsul Bachri Thalib, yang menyatakan bahawa "Pendidik diharapkan dapat memperlakukan pelajar mengikut ciri, keperluan, ciri, dan perbezaan mereka, individu lain (Thalib, 2017).

Karakter ditafsirkan sebagai cara berfikir dan berkelakuan yang unik bagi setiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Secara harfiah, karakter berasal dari bahasa Inggris, yang bermaksud *character*, watak, atau sifat. "Dalam bahasa Indonesia, watak didefinisikan sebagai sifat batin manusia yang mempengaruhi semua pemikiran dan tindakannya, dan juga berarti

tabi'at, dan adab. Selanjutnya, jika ada ekspresi pendidikan karakter, maka yang dimaksudkan adalah upaya untuk mempengaruhi seluruh pikiran dengan kualitas batin tertentu, sehingga dapat membentuk watak, perwatakan, dan memiliki keperibadian. Sementara itu, yang dimaksudkan dengan alam adalah penampilan dan kondisi yang muncul pada suatu objek (Nata, 2013).

Karakter ditafsirkan sebagai tingkah laku, keperibadian atau moral. Tingkah laku adalah bentuk tingkah laku yang biasanya dilakukan. Keperibadian adalah sifat, ciri, atau sifat pada diri seseorang. Perwatakan dapat dibentuk melalui persekitaran keluarga pada masa kanak-kanak atau dengan kelahiran, persekitaran di luar keluarga seperti sekolah, masyarakat, dan sebagainya. Ada juga yang berpendapat bahwa baik dan buruk watak manusia adalah bawaan, jika jiwa bawaan itu baik, maka manusia akan memiliki watak yang baik

Profetik adalah sifat kenabian atau ciri, tingkah laku dan ucapan yang ada pada Nabi. Bahwa Nabi mempunyai akhlak yang mulia dalam berkelakuan dan berbicara. Selain itu, Nabi adalah pembebas dari segala perkara, seperti keganasan, kejahilan, kemiskinan dll. Dengan tingkah laku seorang Nabi, dapat menjadi contoh dalam memupuk tingkah laku sesuai dengan nilai-nilai Islam. Istilah kenabian diperkenalkan oleh Kuntowijoyo melalui konsep Ilmu Sosial Nabi. Bagi Kuntowijoyo, Sains Profesi Sosial (ISP) tidak hanya menerangkan dan mengubah fenomena sosial tetapi juga memberi petunjuk ke arah transformasi yang sedang dilakukan, untuk apa dan untuk siapa. Oleh itu, sains sosial kenabian tidak hanya berubah berdasarkan cita-cita etika dan kenabian, untuk mengetahui apa ciri-ciri sifat Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam* adalah sesuatu yang mesti dilakukan oleh umat Islam agar dapat mengenali sosok Nabi terakhir dan meniru sifat-sifat mulia baginda. Terdapat 4 ciri sifat utama Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam*, yaitu shiddiq, amanah, tabligh dan fathonah (Leprianida, 2009).

*Rasulullahshallallahu 'alaihi wasallam* merupakan orang yang cerdas dan berwawasan luas serta selalu memutuskan sesuatu dengan pikiran jernih tanpa melibatkan emosi. Sama halnya dengan Nabi, kita pun harus memiliki kecerdasan dalam kehidupan sehari-hari, namun jangan sekali-kali menyalahgunakan kecerdasan kita untuk perbuatan buruk (Amalia & Herianingrum, 2015).

Dalam bahasa kata ekstra mempunyai makna tambahan di luar yang rasmi. Sementara itu, kurikulum mempunyai makna yang berkaitan dengan kurikulum. Ekstrakurikuler adalah aktivitas yang dilakukan di luar akademik tetapi masih

dalam ruang lingkup sekolah, yang diatur oleh institusi sekolah., ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang wajib ada di dalam sekolah karena merupakan bagian dari Pendidikan non akademik. Ekstrakurikuler sangat di butuhkan guna membantuk pembentukan karakter siswa, Pendidikan tidak hanya di lakukan di dalam kelas saja tetapi sejatinya Pendidikan di lakukan di mana saja ketika di situ ada transfer ilmu maka itu bisa di katakan Pendidikan (Prasetyo dkk, 2018).

Memanah merupakan olahraga yang sangat populer dan diminati oleh orang ramai, bukan hanya di Indonesia tetapi di dunia. Di Indonesia sendiri, walaupun tidak diketahui secara tepat kapan menjadi populer, kisah wayang purwa, misalnya, sering menampilkan pemanah seperti Arjuna, Dipati Karno, Srikandi, dan lain-lain. Sementara itu, di dunia / luar negara, watak fiksyen bernama Robin Hood telah menjadi ikon pahlawan yang menggunakan anak panah sebagai senjata utamanya. Di samping itu, memanah adalah sukan yang selalu dipertandingkan dalam kejuaraan tempatan dan dunia. Mungkin inilah beberapa sebab yang menjadikan sukan ini populer di kalangan orang ramai (Syachrofi, 2018).

Memanah banyak sekali manfaatnya diantara manfaat memanah antara lain: Memanah bisa melatih fokusMelesatkan anak panah hingga menancap di sasaran bukan perkara mudah. Pemanah harus benar-benar berkonsentrasi dan fokus saat akan melepaskan busur dan melesatkan anak panah, Memanah dapat melatih kontrol keseimbangan, beberapa anak terkadang mempunyai masalah dalam kontrol keseimbangan. Memanah ternyata mengajarkan hal itu. Memanah mengajarkan untuk mengontrol emosiSetelah fokus dan keseimbangan bisa tercapai, seorang pemanah juga harus bisa mengontrol emosinya. Tak

bisa busur dilepaskan sesuka hati. Butuh kesabaran ekstra untuk bisa melepas busur di waktu yang tepat. Memanah dapat melatih kepercayaan diri untuk mencoba hal baru. Dalam memanah diperlukan keberanian untuk mencoba hal baru. Ketika anak mau belajar memanah maka dia ditantang untuk berani memegang anak panah, membidik dan melesatkannya ke sasaran. Kepercayaan diri sangat dibutuhkan untuk bisa menjadi seorang pemanah. Memanah adalah olah raga yang di sunahkan Panahan adalah salah satu olahraga yang masuk dalam anjuran Baginda Nabi Besar Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* (Mughni, 2021).

Memanah adalah olahraga dalam bentuk kemahiran dekat. Kemahiran dengan rangsangan yang tetap sama atau pasti, dan perlu ada tindak balas yang stabil dalam pergerakan (konsistensi). Memanah memerlukan tahap ketepatan yang tinggi, jadi cabang ini adalah cabang dengan kemahiran motor halus di mana kemahiran memanah memerlukan koordinasi mata-tangan dan memerlukan kemampuan untuk mengawal otot-otot kecil atau halus untuk mencapai kemahiran memanah yang berjaya.

Keperluan terpenting dalam memanah adalah ketekalan. Setiap pergerakan atau bentuk teknik memanah, postur, kaedah menarik, menambat tangan, memindahkan tenaga, bertujuan melepaskan anak panah dan gerakan berikut mesti dilakukan sama setiap kali anda menembaknya. Sekiranya tidak ada konsistensi, maka peningkatan pencapaian akan sukar dicapai. Konsistensi adalah konsistensi dengan teknik memanah yang betul.

## **B. METODOLOGI**

Metode penelitian adalah satu cara yang dilakukan dalam proses penelitian dalam rangka mencari data dengan tujuan dan

kegunaan tertentu (Sugiyono, 2011). Kebenaran satu kajian dapat digunakan bila ada bukti-bukti nyata yang sesuai dengan prosedur-prosedur kajian dan sistematis serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Teknik pengumpulan data pada kajian ini menggunakan, wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data dalam kajian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari lokasi penyelidikan melalui observasi dan wawancara. Dalam kajian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi untuk mengamati pelajar dalam aktiviti ekstrakurikuler memanah dan lingkup sekolah. Menggunakan teknik pengumpulan data wawancara untuk mewawancarai guru pembina dan pelajar.

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara langsung tidak langsung baik yang didapat dari lokasi kajian atau di luar lokasi kajian dalam bentuk dokumentasi. Dalam kajian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi untuk mengupulkan hasil aktiviti selama proses berlangsung.

Langkah analisis yang digunakan oleh peneliti dalam kajian ini adalah Reduksi data yang merangkumi, memilih pokok hal-hal, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan penggunaan yang tidak diperlukan. Penyajian data langkah ini dilakukan dengan menyajikan pelbagai maklumat yang sistematis yang memberikan penambahan kesimpulan, kemudian kesimpulan, kesimpulan atau verifikasi adalah dalam dalam proses analisis data. Pada bahagian ini peneliti mengungkapkan kesimpulan dari data-data yang sudah diperoleh (Siyoto & Sodik, 2015).

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penanaman karakter religius melalui ekstrakurikuler memanah di SMK Muhammadiyah 1 Kota Metro. sebagai salah satu wadah untuk merealisasikan usaha ini, ternyata usaha ini mempunyai beberapa sebab di sebalik perolehan memanah ekstrakurikuler di SMK Muhammadiyah 1 Kota Metro. Yang pertama ingin menjadi salah satu sekolah yang memelopori penyediaan kegiatan yaitu ekstrakurikuler memanah di sekolah menengah atas. Dan ingin menjadikan ciri SMK Muhammadiyah 1 Kota Metro dengan kegiatan memanah ini. alasan kedua adalah bahawa kegiatan ini diadakan dengan kepercayaan bahwa olahraga memanah sunnah Nabi Muhammad *Sallallahu Allaihi Wassalam* yang pasti bahwa di sebalik ekstrakurikuler ini mempunyai manfaat dan kebaikan bagi tubuh dan keperibadian seseorang.

Penanaman karakter dapat dilaksanakan dengan adanya nilai-nilai keagamaan, di mana nilai keagamaan ini dapat mempengaruhi dan mendorong individu untuk berkelakuan baik dalam diri mereka, dalam lingkungan sosial, terutama pada Tuhan. Atas sebab ini, usaha yang dilakukan oleh sekolah dalam membentuk watak yang mahir adalah dengan aktiviti ekstrakurikuler memanah, kerana memanah adalah salah satu olahraga yang sunnah, memanah, menunggang kuda dan berenang juga sunnah, tetapi kerana keterbatasan, oleh itu SMK Muhammadiyah 1 Kota Metro menjadikan memanah sebagai aktiviti ekstrakurikuler.

Penanaman nilai-nilai profetik juga bisa di terapkan di dalam kegiatan ekstrakurikuler memanah di SMK Muhammadiyah 01 Kota Metro, hakikatnya penahan adalah olahraga yang di sunahkan, jadi nilai-nilai profetik juga bisa di terapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler memanah. Nilai profetik yang

di terapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler memanah seperti sidiq, amanah, tablig dan fathanah.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada SMK Muhammadiyah 1 Kota Metro ini, yaitu dengan membagi peserta ekstrakurikuler dalam dua kelompok pelatihan, kelompok yang pertama diperuntukkan kepada siswa yang baru mengikuti ekstrakurikuler atau pemula dan di kelompok yang kedua diisi oleh siswa yang sudah mengikuti tahap-tahap pelatihan

Penanaman karakter religius adalah usaha SMK Muhammadiyah 1 Kota Metro untuk keperibadian beragama sehingga mementingkan tingkah laku dan semangat pelajar dan akan membentuk akhlak yang baik. Seperti aktiviti memanah ekstrakurikuler di SMK Muhammadiyah 1 Kota Metro. Dalam memupuk watak beragama melalui aktiviti ekstrakurikuler memanah, iaitu dengan mengajar adab memanah sehingga mereka berfikir bahawa sukan sahaja mesti menggunakan adab, bagaimana dengan kehidupan seharian, oleh itu moral, watak, dan tanggungjawab secara beransur-ansur akan terbentuk.

Watak yang bermaruah dalam mendidik kehidupan bangsa, baik untuk menanamkan dan menumbuhkan karakter positif. Penanaman karakter dapat dicapai dengan adanya nilai-nilai keagamaan, di mana nilai keagamaan ini dapat mempengaruhi dan mendorong individu untuk berperilaku baik dalam diri mereka sendiri, dalam lingkungan sosial, terutama pada Tuhan. Atas sebab ini, usaha yang dilakukan oleh sekolah dalam membentuk watak yang mahir adalah dengan aktiviti ekstrakurikuler memanah, kerana memanah adalah salah satu olahraga yang sunnah.

Hasil kajian ini menunjukkan bahawa, menanamkan sifat keagamaan melalui aktiviti

memanah ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Metro dapat mencapai sasaran dengan tujuan prosedur, perancangan, pelaksanaan dan penilaian. Aktivitas ekstrakurikuler memanah adalah olahraga yang bukan saja melatih tubuh tetapi juga melatih watak dengan keperibadian dan merupakan sunnah yang diamalkan. Pelaksanaan aktivitas memanah ekstrakurikuler di SMK Muhammadiyah 1 Kota Metro dengan adanya pengurusan kelas latihan, latihan adab dan peraturan semasa latihan, pengenalan alat memanah, menyediakan teknik memanah, peraturan yang mesti dipahamkan dan dipraktikkan mengikut apa yang diajar, dan pembimbingan dalam latihan, dan komitmen latihan yang konsisten, yaitu mengikuti latihan rutin di sekolah dan di luar sekolah.

#### **D. KESIMPULAN**

Penanaman karakter religius melalui ekstrakurikuler memanah di Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Kota Metro yaitu mengatur pada segi tujuan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi agar mencapai tujuan atau hasil yang ingin dicapai. Nilai-nilai profetik seperti sidiq, amanah, tabligh dan fathanah dapat ditanamkan dalam kegiatan ekstrakurikuler memanah.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler memanah pertama adalah dengan membahagi kelompok latihan, yaitu kelompok pemula dan lanjutan, dengan harapan dapat mengoptimalkan proses kegiatan tersebut, agar dapat mencapai objektif pembelajaran.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

Amalia, I., & Herianingrum, S. (2015). Implementasi Nilai Tabligh pada Tenaga Pengajar dalam Proses Belajar Mengajar di Madrasah Aliyah Negeri

Mojokerto. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 2(10), 828-849.

Leprianida, L. (2009). *Studi Pemikiran Kuntowijoyo Tentang Ilmu Sosial Profetik* (Doctoral dissertation, UIN Raden Fatah Palembang).

Mughni, M. S. (2021). *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Ekstrakurikuler Panahan Di Smp Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto* (Doctoral dissertation, IAIN PURWOKERTO).

Nata, A. (2003). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bandung: Angkasa.

Prasetyo, Y., Nasrulloh, A., & Komarudin, K. (2018). Identifikasi Bakat Istimewa Panahan Di Kabupaten Sleman. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 14(2), 195-205.

Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Syachrofi, M. (2018). Signifikansi Hadis-Hadis Memanah Dalam Tinjauan Teori Ma'na-Cum-Maghza. *Jurnal Living Hadis*, 3(2), 235-257.

Thalib, S. B. (2017). *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Prenada Media.